

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari siswa seperti minat, bakat dan kemampuan maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya,2009:26). Selain itu, istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media pembelajaran. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya tidak semua guru mampu merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Masih banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dan masih bertumpu pada bahasa verbal sebagai media utamanya. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka bisa dipastikan siswa akan mengalami kesulitan belajar yang berdampak buruk juga pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan

oleh Fitri Maduma Tambunan yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Apresiasi Cerita Anak Menggunakan Media Buku dengan Media Berbasis Manusia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2008/2009”, didapati nilai rata-rata hasil kemampuan apresiasi cerita anak dengan menggunakan media berbasis manusia di bawah KKM, yaitu 73.

Dewasa ini banyak kita lihat guru-guru di sekolah hanya memanfaatkan buku pegangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif dan berakhir dengan rasa bosan dari dalam diri siswa tersebut. Guru cenderung berpatokan pada teori-teori yang terdapat pada buku teks. Perlu diketahui bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat dijelaskan melalui media cetak buku teks. Maka diperlukan suatu media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam semua jenjang pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar bahasa Indonesia dipilih untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia membawa konsekuensi kewajiban menggunakannya sebagai sarana pencarian dan penemuan ilmu. Dengan kata lain, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa ilmu.

Pembelajaran bahasa Indonesia idealnya merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa karena anak sudah mengenal bahasa

Indonesia sejak kecil. Meskipun beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak sukar, akan tetapi tidak sedikit pula yang akan mengalami kesulitan apabila diminta untuk menulis atau membuat karangan.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat hal, yaitu; menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dari keempat keterampilan tersebut, karena keterampilan menulis melibatkan berbagai keterampilan yang lainnya. Diantaranya kemampuan menyampaikan ide dan perasaan ke dalam bentuk kata-kata menggunakan kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Pembelajaran menulis memiliki berbagai bentuk. Salah satunya adalah memproduksi teks ulasan film yang terdapat dalam kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Pada dasarnya memproduksi teks ulasan film merupakan salah satu bentuk dari kegiatan mengapresiasi sastra. Rahmawan (2009:3), berpendapat apresiasi sastra adalah penikmatan, pemuasan rasa, dan penghargaan terhadap hasil cipta karya sastra yang didasarkan pada pemahaman. Apresiasi memiliki tingkatan dari tahap menggemari, menikmati, mereaksi, dan akhirnya dapat memproduksi. Secara sederhana, teks ulasan film juga memuat komentar berdasarkan reaksi terhadap film.

Beberapa penelitian menemukan bahwa nilai pembelajaran apresiasi sastra Indonesia masih rendah. Mahayana dalam jurnalnya yang berjudul “Apresiasi

Sastra Indonesia di Sekolah” mengungkapkan keprihatinan terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia yang sampai saat ini masih “bergentayangan”. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad Ramlan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Apresiasi terhadap Kemampuan Mengkritik dan Memuji Pertunjukkan Kuda Kepang pada Siswa Kelas IX SMP N 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beliau, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengkritik dan memuji karya seni diperoleh nilai rata-rata di bawah KKM 70. Hasil yang diperoleh 27 dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan 3 siswa di atas 70.

Pemilihan media film dalam pembelajaran menulis teks ulasan film memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film. Dengan adanya media film tersebut siswa dapat terangsang kecerdasannya, membuka wawasan dan pikiran siswa serta dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik, karena dalam film terkandung unsur visual, audio, dan dramatik yang menggugah perasaan sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan pendapat.

Darwanto dalam bukunya yang berjudul “ Televisi sebagai Media Pendidikan” (2007:101), menyatakan dari berbagai hasil penelitian terjadinya peningkatan efisiensi pengajaran sebanyak 20%-50% dengan menggunakan media audio visual. Hal senada juga disampaikan oleh Nusantoro, dkk. (2011:3) yang menyatakan “Media film menarik bagi siswa, karena dari media tersebut

banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan. Semua siswa memperoleh pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis.”

Dalam penelitian Subagus Ahmad yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2013/2014” terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan media film. .

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan penggunaan media film dalam upaya meningkatkan kemampuan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Media Film “Indonesia Masih Subuh” terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Ulasan Film Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi tersaji di bawah ini,

1. kemampuan guru dalam merancang pembelajaran masih kurang efektif,
2. masih banyak guru menggunakan media cetak buku teks sebagai media pembelajaran yang utama,

3. masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis atau membuat karangan,
4. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis apresiasi sastra Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis apresiasi sastra Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menawarkan media film yang secara teoritis memberi hasil yang lebih baik. Adapun film yang dipilih adalah “Indonesia Masih Subuh.”

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil kemampuan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media buku teks?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media film “Indonesia Masih Subuh?”
3. Apakah media film “Indonesia Masih Subuh” berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil kemampuan keterampilan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media buku teks.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan keterampilan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media film “Indonesia Masih Subuh.”
3. Untuk mengetahui pengaruh media film “Indonesia Masih Subuh” terhadap kemampuan memproduksi teks ulasan film siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru bahasa Indonesia khususnya yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Lima Puluh mengenai hasil belajar siswa dalam memproduksi teks ulasan film.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks ulasan film.

4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada masa yang akan datang.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang sama.

